

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu isu yang tak pernah kering untuk dibicarakan dan selalu menarik untuk dibahas di tengah mencuatnya seribu satu macam isu adalah kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, serta berbagai upaya yang telah dilakukan untuk memperjuangkannya. Kesetaraan gender yang selalu diperjuangkan itu tidak lain adalah agar kaum wanita bisa tampil di berbagai lapangan pekerjaan atau turut sertanya wanita di kancah perpolitikan yang selama ini didominasi kaum pria. Munculnya gagasan tentang peran wanita bekerja di luar rumah atau lebih dipopulerkan dengan istilah wanita karir diawali dengan asumsi yang mengatakan bahwa perempuan adalah manusia yang paling berjasa bagi lahirnya generasi baru yang kuat dan tangguh, yang merasa diri termarginalkan bahkan nyaris tidak diberikan peluang untuk berkiprah sama seperti laki-laki.

Banyak wanita yang kini lebih memilih untuk menjadi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Selain itu juga sudah menjadi bagian dari tuntutan zaman dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bukan berarti laki-laki atau suami tidak mampu menafkahi keluarga, akan tetapi karena keinginan dalam membantu suami bekerja dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Sejatinya perempuan ketika memilih berperan ganda dituntut senantiasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka, seorang wanita karir yang menghadapi tekanan ditengah masyarakat senantiasa cepat beradaptasi atas apapun yang dihadapi pada masa itu.

Pandangan yang berkembang dalam masyarakat mengenai status dan peran wanita masih terbagi dalam dua kutub yang berseberangan di satu sisi umumnya berpendapat bahwa wanita harus di dalam rumah, mengabdikan kepada suami, dan hanya memiliki peran domestik.<sup>1</sup>

Seperti ditegaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab ayat 35 sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir*, Cetakan Pe (Malang: UB Press, 2017).

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ  
وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ  
وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ  
لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. Yang dimaksud dengan Muslim di sini ialah orang-orang yang mengikuti perintah dan larangan pada lahirnya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang mukmin di sini ialah orang yang membenarkan apa yang harus dibenarkan dengan hatinya”. (Q.S. Al-Ahzab ayat 35).

Ayat di atas, tampak jelas bahwa laki-laki dan perempuan di sisi Allah mempunyai status yang sama, mereka yang beramal baik dibalas baik dan orang yang beramal buruk dibalas buruk, tak peduli apakah ia istri nabi, orang soleh ulama dan lain sebagainya, ataupun istri orang kafir/penjahat. Jadi, siapapun diantara mereka yang jahat, sekalipun istri para nabi misalnya tetap akan dihukum seperti yang ditetapkan Allah yaitu akan masuk neraka. Ketika Islam datang ke bumi ini, ia sudah mengangkat derajat perempuan menjadi posisi yang lebih tinggi. Islam sudah mengakhiri perbudakan pada kaum wanita dan secara tidak langsung sudah memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan kehormatan.

Siti Masitoh, dkk<sup>2</sup> menyatakan bahwa berkarirnya wanita (isteri) tidak serta merta menghilangkan kesulitan ekonomi dalam rumah tangganya, namun di sisi lain malah menimbulkan persoalan yang lebih rumit dan krusial serta berdampak negatif terhadap kehidupan keluarganya. Dengan demikian wanita karier memiliki beban yang lebih berat. Di satu sisi ia harus bertanggung jawab atas urusan-urusan rumah

<sup>2</sup> Siti Masitoh, Sofia Gussevi, and Imam Tabroni, 'Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.02 (2021), 109–23  
<<https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.04>>.

tangganya, di sisi lain ia juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan kantornya. Hal ini tidak jarang sangat rentan menimbulkan masalah. Karena ibu senantiasa dipersalahkan ketika anak-anak mereka prestasi belajarnya menurun atau merasa kurang diperhatikan yang berdampak anak tidak betah di rumah, dan tidak jarang anak menjadi lari pada hal-hal negatif seperti tawuran, mengkonsumsi narkoba, dan sebagainya yang disebabkan oleh salah pergaulan.

Peran perempuan sebagai wanita karir mempunyai dua tanggung jawab sekaligus, di satu sisi harus bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, di sisi lain harus bertanggung jawab atas urusan pekerjaannya. Semua permasalahan yang ada di rumah atau dalam pekerjaan harus mampu terpecahkan. Peran ganda seorang wanita karir dari aspek sosiologi sejatinya mendukung serta mendampingi suami dan anak dalam kondisi apapun, juga mendorong segala usaha menjadi keberhasilan suami dan kesuksesan anaknya, hal ini berkembang terus dan dilanggengkan oleh pranata yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat tidak hanya pria terhadap wanita tetapi wanita untuk pria. Namun, tidak bisa dipertahankan secara mutlak. Di sisi lain, banyak juga ditemukan wanita berpotensi dan berkompeten yang bekerja atau berkarir mencari nafkah, demi tegaknya ekonomi rumah tangga demi mendukung peningkatan pendapatan keluarga sesuai dengan nilai religi dan sosial budaya yang dianutnya.<sup>3</sup>

Di era kesetaraan gender hal-hal yang berkaitan dengan urusan domestik atau pekerjaan rumah pada dasarnya sudah terjadi pergeseran. Pekerjaan rumah biasanya identik dengan pekerjaan yang harus dilakukan oleh perempuan, namun sekarang tidak lagi seperti itu, banyak laki-laki yang mengurus pekerjaan rumah dimulai dengan menyapu, mengepel, mencuci, bahkan menjaga anaknya. Banyak juga di ranah publik laki-laki yang berprofesi sebagai *chef* yang identik dengan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh seorang perempuan.

---

<sup>3</sup> Maisar Yasin, *Wanita Karir Dalam Perbincangan*, Cetakan Ke (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

Demikian pula perempuan di dunia publik, tidak lagi menjadi pemandangan yang langka. Biasanya pekerjaan yang berkaitan dengan urusan publik yang biasa didominasi oleh laki-laki, tidak jarang melihat perempuan yang turut ambil andil dalam pekerjaan tersebut, bahkan pekerjaan yang memang hanya membutuhkan tenaga laki-laki saja, kini wanita juga bisa melakukannya. Seperti supir, kontraktor, pekerja kantor, photographer, dan lain sebagainya.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Orang tua, khususnya ibu bertugas sebagai pemegang peran utama dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Bagi seorang ibu yang terjun dalam dunia karier, tentu bukan hal mudah untuk berbagi peran secara profesional.

Tugas seorang ibu dalam mendidik anak yaitu sejak anak dalam kandungan sampai lahir hingga anak tersebut menjadi dewasa. Keberhasilan pendidikan anak tergantung pada didikan dari lingkungan keluarga. Ketika di dalam rumah anak tidak mendapatkan perhatian lebih, maka berdampak pada pendidikan yang sedang dijalannya sehingga pendidikan anak tersebut terancam putus ditengah jalan. Dan pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT dan Allah lah akan memberikan imbalan yang pantas bagi mereka.<sup>4</sup>

Lahirnya generasi emas penerus bangsa adalah hasil dari pendidikan keluarga yang sebagian besar didominasi oleh pendidikan seorang ibu. Ibu yang pertama kali mendidik dan memperkenalkan dunia kepada anak menjadikan suatu keutuhan sistem. Peranan wanita/istri dalam keluarga merupakan tugas utama dan pertama tapi hal ini tidak

---

<sup>4</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

menjadikan bahwa wanita juga mempunyai kewajiban-kewajiban lain di tengah masyarakat. Maka dari itu bagaimanapun wanita itu berkarir, Islam memperbolehkan, sejauh karir itu sesuai dengan konsep pendidikan yang ada pada Islam, yaitu sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits. Dan wanita sebagai wanita karir harus bisa berperan dalam semua aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Kehidupan di dalam keluarga, wanita mempunyai dua fungsi yang sangat penting yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga. Kesuksesan dalam pembinaan seorang anak tidak hanya pada terpenuhinya kebutuhan materil, akan tetapi terpenuhinya kebutuhan psikologis atau kasih sayang serta social dan pendidikan agamanya.

Namun pada kenyatannya, pekerjaan yang terus menerus dan bersifat resmi, akan menimbulkan kesulitan bagi istri. Umumnya adalah rasa letih atau lelah akibat terlalu banyak bekerja dan yang paling mengkhawatirkan adalah terabaikannya urusan dalam rumah tangga, terutama terhadap anak. Bagi sang anak, ketiadaan seorang ibu disampingnya karena sibuk bekerja akan memicu terjadinya pendangkalan rasa cinta, kasih-sayang, dan belaian ibunya. Selain itu, ketiadaan sang ibu di rumah atau disamping anak bisa menyebabkan anak manja dan suka menuntut. Dampak lain yang berbahaya bila seorang ibu tidak bisa mendampingi anak, yaitu dapat menjadikan sang anak berperilaku buruk, suka membantah, tertutup, menentang, dan gampang marah.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Ainun Israil<sup>7</sup> menyatakan dalam penelitiannya bahwa anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua khususnya ibu dikarenakan kesibukan di luar rumah, mengakibatkan anak memiliki akhlak yang kurang baik misalnya tidak mematuhi perkataan orang tua dan lebih memilih bermain *game*, maka secara tidak langsung ibu dan anak memiliki komunikasi yang kurang sehingga mengakibatkan anak tidak mendengar nasehat ibu.

---

<sup>5</sup> Dwi Runjani Juwita, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2018.

<sup>6</sup> Arum Faiza, *Kamulah Wanita Karir Yang Hebat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020).

<sup>7</sup> Ainun Israil, 'Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Buluppabulu Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo', 5.3 (2020), 248–53.

Adapun hasil penelitian Nanik Suryati dan Mohamad Solehudin<sup>8</sup> menyatakan bahwa terlihat dari fenomena yang marak terjadi di sekolah dengan banyaknya kenakalan remaja, putus sekolah, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh siswa. Dimana berbagai fenomena tersebut telah terjabarkan dalam penelitian sebelumnya. Namun, permasalahan yang terjadi bukan hanya itu saja melainkan berkenaan dengan kurangnya rasa percaya diri, tidak mudah bergaul, dan kurangnya pemahaman terkait kecerdasan spiritual dan emosional anak. Sehingga, hal tersebut menjadi perhatian yang penting terkhusus peran dan bimbingan dari orang tuanya.

Penelitian yang dilakukan Wepa Putri Jonata<sup>9</sup> menyatakan bahwa problematika yang terjadi ia tidak memiliki waktu sepenuhnya dengan anak dikarenakan jam kerja yang terlalu padat. Waktu yang dimilikinya bersama anak paling lama 4-5 jam itupun hanya satu jam yang maksimal karena kondisi tubuh yang sudah lelah dan anak yang sudah mengantuk, khawatir untuk menitipkan anak kepada pengasuh sehingga mengganggu fokus kerja.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisyah, dkk<sup>10</sup>, menyatakan bahwa terdapat masalah pada kecerdasan emosional anak yang belum diketahui oleh orangtua khususnya seorang ibu. Seperti saat sang anak pulang sekolah tidak ada sosok orangtua yang dilihatnya melainkan hanya pembantu rumah tangga. Terkadang anak juga hanya dititipkan oleh neneknya maupun saudara. Ketika ia pulang sekolah ia merasa kesepian karena merasa kurang perhatian dari orang tuanya.

Memperhatikan masalah yang dihadapi oleh seorang wanita karir, yang bekerja secara rutin tiap hari mulai dari pagi dan pulang pada sore hari, bahkan ada yang pulang sampai malam, sehingga mengakibatkan

---

<sup>8</sup> Nanik Suryati and Mohammad Salehudin, 'Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), 578–88 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>>.

<sup>9</sup> Wepa Putri Jonata, 'Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak', *Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu*, 2019.

<sup>10</sup> Siti Nur Aisyah, Vera Utami Gede Putri, and Mulyati Mulyati, 'Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional Anak', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3.1 (2016), 38–43 <<https://doi.org/10.21009/jkkp.031.08>>.

sedikitnya memiliki waktu dalam mengurus rumah tangga terutama dalam mengasuh dan mendidik anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama. Wanita yang memainkan perannya secara ganda, menjadikan wanita tersebut akan menghadapi berbagai permasalahan baik permasalahan dalam mengembangkan karirnya sebagai wanita yang bekerja dan juga dalam keluarganya khususnya dalam mendidik anaknya. Hal ini yang menjadi sebuah tantangan seorang ibu ketika ia memiliki peran ganda. Karena ia akan dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh, pemberi motivasi dan pembimbing kepada anak sehingga ia perlu mengelola waktu dan dirinya untuk menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa wanita karir yang berada di di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan inisial EP mengatakan bahwa “anak saya lebih banyak diam, mungkin karena kurangnya waktu saya untuk memperhatikan dia, ayahnya pun sama sibuk dengan pekerjaannya, jadi dia mengekspresikannya hanya dengan diam di dalam kamar sambil bermain *handphone* atau laptopnya, dan berbicara ketika ditanya ataupun dia bertanya”. adapun menurut ER “mungkin karena memang sedang berada di masa remaja yang rasa ingin tahunya tinggi, labil, dan mungkin karena kurang diawasi juga jadi dia selalu bermain *handphone*, sampai kadang ketika sudah waktunya untuk sholat atau mengaji saja harus selalu diingatkan beberapa kali, dan kadang juga menjawab dengan suara lantang”. Dan yang terakhir menurut R “ anak saya itu sudah SMA dan memang lagi senang-senangnya dengan dunianya sendiri, juga terkadang lupa waktu keasyikan bermain *game* bersama teman-temannya sampai lupa atau lalai dengan kewajiban-kewajiban lainnya”

#### B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih kentalnya pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, khususnya perempuan yang identic dengan pekerjaan domestik atau pekerjaan di rumah.

2. Ketika seorang ibu/perempuan bekerja di ranah publik, anak merasa kurang perhatian dari ibunya sehingga ia menjadi pendiam dan tertutup.
3. Anak terlalu sering bermain game sehingga lalai terhadap ibadah
4. Terkadang membangkang ketika orang tua sedang berbicara

#### C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang ada, pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya yang hanya mencakup:

##### 1. Pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang dilakukan oleh wanita karir untuk mendidik anak agar dapat menguasai pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>11</sup>

##### 2. Wanita karir

Wanita karir adalah perempuan yang memiliki pekerjaan profesional yang identic dengan wanita pintar dan modern guna mengembangkan jenjang karir sebagai target atau tujuan dalam melakukan pekerjaan.<sup>12</sup>

##### 3. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang dalam mengembangkan akal budi sehingga mampu mengola pikirannya dan memahami segala hal dengan baik. Adapun beberapa indikator dari kecerdasan spiritual, diantaranya:

- a) Kemampuan bersikap fleksibel
- b) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- c) Menjadikan hidup bermakna
- d) Memiliki rasa tanggung jawab
- e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f) Berkaitan dengan keimanan
- g) Memiliki kualitas sabar
- h) Memiliki empati yang kuat.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Warsiah, 'Peran Wanita Karir Dalam Perspektif M. Quraish Shihab', 4.1 (2019), 88–100.

<sup>12</sup> Yeni Marlina Hamdjati and Djailani Haluty, 'Peranan Wanita Karier Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dan Pembentukankarakter Anak Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3.2 (2019), 103–25 <<https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.544>>.



#### 4. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan, kemampuan memotivasi, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Adapun beberapa indikator dari kecerdasan emosional, diantaranya:

- a) Kesadaran diri
- b) Mengelola emosi
- c) Memanfaatkan emosi secara produktif
- d) Empati
- e) Membina hubungan<sup>14</sup>

#### 5. Anak usia remaja

Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang berada pada usia 12-18 tahun. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual.<sup>15</sup>

#### D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pendidikan Islam dosen dan tenaga kependidikan perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual anak dosen dan tenaga kependidikan perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana kecerdasan emosional anak dosen dan tenaga kependidikan perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
4. Seberapa besar pengaruh pendidikan keagamaan dosen dan tenaga kependidikan perempuan terhadap kecerdasan spiritual anak?

---

<sup>13</sup> Nur Hotimah and Yanto Yanto, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1.2 (2019), 85–93 <<https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.66>>.

<sup>14</sup> Cut Maitrianti, 'Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2021), 291–305 <<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>>.

<sup>15</sup> Ingrid Warouw, Jimmy Posangi, and Yolanda Bataha, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas', *Jurnal Keperawatan*, 7.1 (2019) <<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>>.

5. Seberapa besar pengaruh pendidikan keagamaan dosen dan tenaga kependidikan perempuan terhadap kecerdasan emosional anak?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang pendidikan Islam dosen dan tenaga kependidikan perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mendapatkan informasi tentang kecerdasan spiritual anak dosen dan tenaga kependidikan perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Mendapatkan informasi tentang kecerdasan emosional anak dosen dan tenaga kependidikan perempuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan keagamaan dosen dan tenaga kependidikan perempuan terhadap kecerdasan spiritual anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan keagamaan dosen dan tenaga kependidikan perempuan terhadap kecerdasan emosi anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis ataupun secara praktis. Maka, manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar peranan pendidikan Islam wanita karir terhadap kecerdasan spiritual dan sikap spiritual anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
  - b. Menjadi masukan dan bahan rujukan dalam mengetahui peranan pendidikan Islam wanita karir terhadap kecerdasan spiritual dan sikap spiritual anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Secara Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih mendalam pada bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat

dijadikan sebagai latihan dan pengembangan kegiatan yang baik dalam membentuk kecerdasan spiritual dan sikap spiritual anak.

### 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan wawasan pendidikan Islam, khususnya tentang, mengetahui seberapa besar peranan pendidikan Islam wanita karir terhadap kecerdasan spiritual dan sikap spiritual anak di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan sebagaimana pengalaman teori-teori penelitian yang diperoleh dalam perkuliahan.

### G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masitoh, dkk (2021) yang berjudul "*Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak*"<sup>16</sup> dengan menggunakan metode kualitatif dimana data primer dan sekunder di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut terdapat hasil, yaitu wanita karier/ guru SDIT Al-Bina dapat membantu keluarga dalam bidang ekonomi/ penghasilan uang. Menjalankan fitroh kodratnya dengan baik dan benar. Menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga, istri, dan guru dengan baik dan dapat mendidik anak di rumah dengan baik, dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, dapat meniti karier sebagai guru tenaga profesional dan dapat menjalankan peran ganda sebagai ibu, istri, dan guru. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peranan wanita karir. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Siti Masitoh ini untuk mengetahui bagaimana dampak pada pendidikan anak, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>16</sup> Masitoh, Gussevi, and Tabroni.

sejauh mana tingkat kecerdasan spiritual dan emosional anak dengan menggunakan metode kuantitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wepa Putri Jonata (2019) yang berjudul “*Peran Wanita Karir dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)*”<sup>17</sup> dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi fakta dan data. Dari penelitian tersebut terdapat hasil yaitu membimbing anak dengan cara pengontrolan dan pemantauan secara langsung, media sosial, telepon, dan Video Call. Kemudian memberikan dukungan dan keterlibatan dengan cara memfasilitasi hoby anak, membelikan buku yang berhubungan dengan bakat anak. Berkomunikasi dengan anak tidak secara langsung tetapi melalui telpon atau video call. Membimbing anak terkait dengan pendisiplinan, membiasakan anak bangun pagi, menetapkan waktu bermain, tidur siang dan makan, mengajarkan tidak boleh berbohong, tidak boleh kasar dan memberikan pemahaman pada anak apabila dia melakukan kesalahan. Dan yang terakhir membimbing anak terkait dengan kedekatan yakni, mereka menjaga kedekatan dengan anak dengan cara nelpon atau video call waktu istirahat dan mengajak anak bercerita sebelum tidur. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti lakukan Wepa Putri Jonata yaitu sama-sama membahas tentang peranan wanita karir. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam membimbing anak, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan spiritual dan emosional anak dengan menggunakan metode kuantitatif.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2021) yang berjudul “*Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo*”<sup>18</sup> dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan

---

<sup>17</sup> Jonata.

<sup>18</sup> Dewi Sartika, ‘Peranan Wanita Karier Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo’, *Doctoral Dissertation, IAIN Palopo, 2021.*

wawancara. Dari penelitian tersebut, terdapat hasil bahwa Peran wanita karir terhadap pendidikan karakter anak yaitu wanita karir berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator dan juga sebagai teladan yang baik bagi anaknya. Di dalam pendidikan karakter anaknya wanita karir telah menanamkan beberapa nilai karakter seperti nilai karakter Religiusitas, kemandirian, gotong royong, nasionalis dan integritas. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti lakukan Dewi Sartika yaitu sama-sama membahas tentang peranan wanita karir. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter anak, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan spiritual dan emosional anak dengan menggunakan metode kuantitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Novi Anti (2020) yang berjudul *“Pola Asuh Wanita Karir Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Dua Ibu Di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)”*<sup>19</sup> dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari penelitian tersebut terdapat hasil yaitu bentuk pola asuh yang digunakan dua wanita karir menunjukkan beberapa bentuk pola asuh yaitu bentuk pola asuh demokratis dan bentuk pola asuh otoriter. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti lakukan Astri Novi Anti yaitu sama-sama membahas tentang peranan wanita karir. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Astri Novi Anti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk kemandirian anak, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan spiritual dan emosional anak dengan menggunakan metode kuantitatif.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Israil (2021) yang berjudul *“Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Buluppabulu Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo”*<sup>20</sup> dengan

---

<sup>19</sup> Astri Novi Anti, 'Pola Asuh Wanita Karir Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Dua Ibu Di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54.

<sup>20</sup> Israil.

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari penelitian tersebut terdapat hasil yang menunjukkan bahwa peran wanita karir sangat besar dalam membina akhlak anak menggunakan 5 cara atau upaya yaitu: pertama mengajarkan tauhid pada anak, mengajarkan anak beribadahetiga metode memberikan pembiasaan pada anak dengan cara mengajarkan anak berperilaku sopan santun, pemberian nasehat ibu memberikan nasehat kepada anak dengan lemah lembut dan menerapkan metode hukuman. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti lakukan Ainun Israil yaitu sama-sama membahas tentang peranan wanita karir. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ainun Israil ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk kemandirian anak, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan spiritual dan emosional anak dengan menggunakan metode kuantitatif.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang saling berkesinambungan. Adapun lima bab itu terdiri dari:

**BAB I. PENDAHULUAN:** bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA:** memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema tesis.

**BAB III. METODE PENELITIAN:** memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN:** pada bab iv ini berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2)

Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP: bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

